

**RENCANA STRATEGIS
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN SURAKARTA
TAHUN 2015 - 2019**

**BAB I
PENDAHULUAN**

Rencana strategis ini merupakan rencana pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta untuk periode 2015-2019. Rencana strategis ini dibangun berdasarkan visi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan kristalisasi cita-cita dan komitmen bersama tentang kondisi ideal masa depan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi dan berbagai kecenderungan (perubahan lingkungan) yang sedang dan akan berlangsung. Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai lima tahun kedepan. Berdasarkan tujuan dan sasaran tersebut, selanjutnya dirumuskan skenario untuk mencapainya. Skenario yang dimaksud meliputi strategi dan program pengembangan yang perlu ditempuh, beserta indikator-indikator keberhasilannya.

Titik berat perencanaan strategis pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta ini adalah aspek-aspek strategis dalam penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta. Aspek-aspek strategis yang dimaksud meliputi (1) kinerja penyelenggaraan pendidikan, (2) kinerja penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (3) kinerja manajemen Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang meliputi bidang manajemen sumber daya manusia, keuangan, sumber daya fisik, pengembangan kampus, administrasi akademik, pengembangan perpustakaan, dan teknologi informasi, (4) budaya organisasi dan suasana akademik, dan (5) jaringan kerjasama (*networking*).

Penyusunan rencana strategis ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta 5 (lima) tahun ke depan. Rencana strategis ini bukanlah merupakan pedoman yang statis, melainkan dinamis, artinya rencana tersebut dapat ditinjau ulang secara periodik, setiap setahun sekali. Peninjauan rencana juga dapat dilakukan sesuai dengan perubahan-perubahan penting yang diperkirakan berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, yang tentunya mendukung Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019.

Rencana strategis ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, agar setiap keputusan yang diambil dan setiap langkah yang ditempuh oleh setiap elemen pada setiap level merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan. Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, rencana strategis ini harus menjadi komitmen bersama seluruh elemen penyelenggara Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta. Oleh karena itu, dokumen ini perlu disahkan oleh Senat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang merupakan representasi dari unsur-unsur penyelenggaraan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.

Sebagai pedoman penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta, rencana strategis ini perlu dijabarkan dalam berbagai dokumen perencanaan yang lebih operasional. Dokumen perencanaan operasional yang dimaksud adalah rencana strategis ditingkat unit, rencana operasional (Renop) atau rencana tindakan (Action Plan) per bidang, dan berbagai peraturan penyelenggaraan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta.

BAB II

FILOSOFI, VISI, DAN MISI

2.1 Filosofi

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta bertekad menjadikan Institusi sebagai **“Wahana pengembangan masyarakat madani yang berjiwa Pancasila, berbudi pekerti luhur, berkarakter budaya bangsa Indonesia yang penuh semangat pengabdian”**, sebagai filosofi penyelenggaraan dan pengembangan institusi pendidikan tinggi. Penyelenggaraan dan pengembangan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta berusaha **menerapkan nilai-nilai keilmuan dengan mengedepankan proses pembelajaran yang asih, asah, asuh, sehingga mampu menumbuhkan kepribadian mahasiswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang kesehatan serta memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi.**

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta **memiliki budaya kerja 5 R, yaitu Rapi, Resik, Ringkas, Rawat, Rajin dan mengedepankan budaya layanan 5 S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sentuh, Servis, serta dengan memadukan pepatah “MENSANA IN CORPORE SANO” sehingga mendukung pencapaian visi, misi dan tujuan yang akan dibahas selanjutnya.**

2.2 Visi, Misi, dan Tujuan

Perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam era globalisasi, informasi, dan interdependensi sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan persoalan di atas, eksistensi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta ke depan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berdasarkan landasan filosofi dan pemikiran di atas Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta merumuskan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan sebagai berikut.

2.2.1 Visi

Visi Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta adalah ”Menjadi Institusi Pendidikan Tinggi yang unggul, kompetitif dan bertaraf Internasional pada tahun 2035”

2.2.2 Misi

Misi Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan program pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dan kompetitif sebagai *centre of excellent*.

- b. Menyelenggarakan tata kelola penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dengan jaminan mutu.
- c. Menyelenggarakan penelitian yang mendukung program pendidikan.
- d. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
- e. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai sektor baik nasional maupun internasional.
- f. Menyelenggarakan diversifikasi usaha dan kewirausahaan.

2.2.3 Tujuan

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka tujuan Politeknik Kementerian Kesehatan Surakarta adalah:

- a. Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global.
- b. Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel.
- c. Menghasilkan karya-karya penelitian sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan dan pengabdian masyarakat bidang kesehatan.
- d. Menerapkan pengabdian kepada masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah.
- e. Menghasilkan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- f. Menghasilkan produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan & deversifikasi usaha di bidang kesehatan.

BAB III
ISU-ISU STRATEGIS, KONDISI POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA, DAN ARAH PENGEMBANGAN

3.1 Isu-Isu Strategis

Memasuki millenium ketiga sekarang ini, penyelenggaraan pendidikan tingkat nasional sedang dan akan menghadapi sejumlah tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahan-permasalahan tersebut adalah gejala semakin menguatnya arus globalisasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan arah kebijakan pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Millenium ketiga merupakan era globalisasi dan informasi. Dalam kaitannya dengan globalisasi, Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut menyetujui dan terlibat aktif dalam berbagai kesepakatan global, seperti WTO, GATT, APEC, MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), MDG's (Millenium Development Goal's) dan sebagainya. Dalam era globalisasi dan informasi, hampir semua faktor produksi seperti uang, teknologi, jasa, pabrik dan peralatan dapat bergerak melintasi tapal batas negara tanpa kesulitan berarti. Dunia terasa menjadi semakin sempit, jarak terasa semakin dekat, waktu terasa berjalan semakin cepat dan mobilitas orang dan barang semakin tinggi. Kondisi tersebut akan mempunyai implikasi langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi nasional. Implikasi-implikasi yang dimaksud adalah: Pertama, tenaga kerja terdidik dari luar negeri yang masuk ke Indonesia akan semakin besar, sehingga persaingan dunia kerja bagi lulusan perguruan tinggi semakin ketat. Kedua, perguruan tinggi dalam dan luar negeri akan semakin mudah menyelenggarakan pendidikan di Indonesia, sehingga calon mahasiswa mempunyai peluang yang tinggi untuk memilih perguruan tinggi yang berkualitas. Hal demikian berarti bahwa persaingan antar perguruan tinggi untuk menarik mahasiswa akan semakin ketat. Persaingan tersebut tidak hanya menyangkut output, melainkan juga biaya penyelenggaraan perguruan tinggi dan kinerja penyelenggaraan pendidikan tinggi, baik yang terkait dengan sumberdaya manusia, fasilitas maupun manajemen. Berkaitan dengan tersebut penyelenggara pendidikan harus memperhatikan kualitas calon mahasiswa sesuai standar yang telah ditetapkan.

Indonesia sebagai anggota ASEAN harus siap menghadapi penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. Melalui MEA, pasar besar kawasan ASEAN yang dalam bidang kesehatan akan menyebabkan terbukanya pasar baru bagi jasa pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan terampil di kawasan ASEAN. Untuk itu, Indonesia harus bekerja keras untuk meningkatkan daya saing dan profesionalisme tenaga kesehatan agar dapat bersaing dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya. Tentunya, profesionalitas tenaga kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan tersebut ditunjukkan dengan tingkat kompetensi dan ketaatan prosedur.

Isu lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyusunan Rencana Strategis adalah implementasi otonomi pendidikan. Pemberlakuan otonomi perguruan tinggi mempunyai implikasi-implikasi sebagai berikut: (1) pengurangan subsidi pemerintah terhadap perguruan tinggi negeri (PTN), (2) strategi yang ditempuh oleh PTN dalam menggali sumber dana lain di luar subsidi pemerintah, dan (3) strategi yang ditempuh oleh perguruan tinggi (PTN dan PTS) dalam memenangkan persaingan antar perguruan tinggi, terutama dalam menjaring calon mahasiswa.

Berkaitan dengan implementasi otonomi pendidikan tinggi, Perguruan Tinggi Negeri berada dalam posisi lebih diuntungkan daripada Perguruan Tinggi Swasta, karena dua alasan. Pertama, pemerintah masih memberikan subsidi yang berupa gaji pegawai negeri, sehingga Perguruan Tinggi Negeri tidak perlu mencari dana untuk menggaji karyawan. Kedua, rata-rata Perguruan Tinggi Negeri telah memiliki Sumber Daya Manusia yang lebih baik daripada rata-rata Perguruan Tinggi Swasta, terutama dalam aspek jabatan akademik dosen, meskipun dalam hal kewirausahaan (*entrepreneurship*) rata-rata Perguruan Tinggi Swasta secara relatif telah memiliki pengalaman lebih baik daripada rata-rata Perguruan Tinggi Negeri.

Strategi yang ditempuh oleh perguruan tinggi lain dalam mengimplementasikan otonomi pendidikan tinggi, terdapat kecenderungan bahwa sebagian besar perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi negeri, akan menambah daya tampung mereka agar lebih banyak calon mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi yang bersangkutan. Kecenderungan penggunaan strategi ini mulai terlihat secara signifikan sejak tahun akademik 2000/2001, ketika berbagai Perguruan Tinggi Negeri, sekurang-kurangnya di Jawa Tengah dan Yogyakarta, meningkatkan daya tampung mereka dan strategi tersebut berkonsekuensi logis pada menurunnya jumlah pendaftar pada sebagian besar Perguruan Tinggi Swasta Se-Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada tiga tahun terakhir. Strategi ini cenderung ditempuh karena berkaitan dengan upaya Perguruan Tinggi Negeri untuk dapat mandiri, baik dalam penggalan maupun pengelolaan dana, sehingga Perguruan Tinggi Negeri tidak lagi banyak tergantung pada kemampuan pembiayaan pemerintah, terutama pada pembiayaan operasional penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pemeliharaan berbagai fasilitas pembelajaran. Di antara upaya-upaya yang dilakukan Perguruan Tinggi Negeri untuk meningkatkan daya tampung tersebut adalah menyelenggarakan kelas paralel, membuka berbagai program diploma, membuka program ekstensi (bahkan program ekstensi untuk freshmen atau calon mahasiswa yang baru lulus dari SMU) dan pengembangan profesi. Peningkatan daya tampung ini berkaitan erat dengan jumlah dana yang bisa diperoleh dari calon mahasiswa. Konsekuensinya adalah bahwa jumlah *spill-over* (limpahan) calon mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri yang selama ini menjadi konsumen utama Perguruan Tinggi Swasta menjadi semakin kecil, sehingga perolehan calon mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta juga semakin kecil dan keberlangsungan Perguruan Tinggi Swasta dapat terancam.

Strategi yang ditempuh oleh Perguruan Tinggi Negeri dalam memenangkan persaingan antar perguruan tinggi terutama dalam menjaring calon mahasiswa, terdapat kecenderungan bahwa masing-masing perguruan tinggi akan bersikap proaktif, terutama dalam membangun berbagai jaringan (*networking*) dengan berbagai institusi untuk berbagai keperluan, baik pendidikan, penelitian maupun pengabdian pada masyarakat. Konsekuensinya adalah bila Perguruan Tinggi Negeri tidak siap dengan langkah-langkah serupa, maka dapat diperkirakan bahwa Perguruan Tinggi Negeri akan selalu tertinggal di belakang dan tidak mampu mengakses berbagai *resources* yang ada di berbagai institusi.

Berdasarkan Undang Undang RI No 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka melakukan upaya kesehatan tersebut perlu didukung dengan sumber daya kesehatan, khususnya Tenaga Kesehatan yang memadai, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun penyebarannya. Upaya pemenuhan kebutuhan Tenaga Kesehatan sampai saat ini belum memadai, baik dari segi jenis, kualifikasi, jumlah, maupun pendaftarannya, Tantangan pengembangan Tenaga Kesehatan yang dihadapi dewasa ini dan di masa depan adalah : pengembangan dan pemberdayaan Tenaga Kesehatan belum dapat memenuhi kebutuhan Tenaga, kualitas hasil pendidikan dan

pelatihan Tenaga Kesehatan pada umumnya masih belum memadai, pendayagunaan Tenaga Kesehatan, pemerataan dan pemanfaatan Tenaga Kesehatan berkualitas masih kurang, pengembangan profesi yang berkelanjutan masih terbatas. Berdasarkan hal tersebut Perlu adanya upaya pengembangan pendidikan profesi.

Standar Nasional Perguruan Tinggi yang tertuang dalam Permendikbud no 49 tahun 2014. Pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa Standar Nasional Perguruan Tinggi terdiri dari: Standar Nasional Pendidikan, Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian masyarakat. Masing-masing Standar tersebut memiliki ruang lingkup standar yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh penyelenggara perguruan tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) disebutkan bahwa Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan sampai tingkat program doctoral terapan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan tersebut, diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan maupun sarana prasarananya. Berdasarkan KKNI tersebut kurikulum pendidikan berbasis kompetensi. Dengan demikian untuk pencapaian kompetensi tersebut harus ditunjang dengan kualitas pendidik yang memadai, tenaga kependidikan yang handal, sarana prasarana yang menunjang (*e-learning, e-library, teleconference, e-academic, laboratorium dll*).

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2013 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan, Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI) merupakan lembaga yang berfungsi untuk menjamin mutu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan. Dalam melaksanakan tugas, MTKI melakukan beberapa fungsi antara lain uji kompetensi, sertifikasi dan registrasi bagi peserta didik di perguruan tinggi bidang kesehatan. Penyelenggaraan uji kompetensi dilakukan oleh MTKI bekerja sama dengan insititusi penyelenggara pendidikan. Oleh sebab itu sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bidang kesehatan harus mempersiapkan diri dan memfasilitasi terlaksananya uji kompetensi tersebut baik persiapan peserta didik maupun sarana prasarana lainnya.

3.2 Kondisi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian di dalam perumusan Rencana Strategis adalah kondisi internal institusi sendiri, baik dalam kaitannya dengan kekuatan dan kelemahan maupun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kekuatan dan mengurangi kelemahan. Oleh karena itu, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta perlu mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersebut serta dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengoptimalisasikan kekuatan dan meminimalisasikan kelemahan tersebut.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri adalah kekuatan yang dimiliki oleh Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta saat ini adalah sebagai berikut: (1) lokasi kampus yang cukup strategis dan memiliki peluang pengembangan ke depan, (2) memiliki kesadaran untuk mengantisipasi perkembangan dan perubahan kedepan, (3) secara bertahap bersedia melangkah menuju profesionalisme melalui bentuk-bentuk evaluasi diri, (4) memiliki kemampuan yang relatif baik dalam kerja tim (*team-working*), (5) memiliki pengalaman dalam mengelola sumberdaya secara mandiri, (6) Sumber Daya Manusia yang ada di Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta relatif masih muda dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk dikembangkan pendidikannya sesuai linieritas program studi, (7) Sumber dana berasal dari pemerintah dan partisipasi masyarakat, serta pengelolaan dana dengan BLU,

(8) memiliki program studi langka di Indonesia, sehingga pangsa pasar alumni masih terbuka lebar.

Kelemahan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta saat ini adalah sebagai berikut: (1) pengembangan kampus belum terpadu dan memperhitungkan berbagai aspek, baik yang bersifat geografis, ideologis, akademik, manajerial, estetik, maupun ekologis, (2) perhitungan terhadap berbagai perkembangan masa depan belum didasarkan atas informasi atau data-data yang konkret dan akurat, (3) aspek-aspek kinerja baik yang terkait dengan proses pembelajaran (dosen, kurikulum, metode, output, dll.) dan yang terkait dengan manajemen (SDM, finansial, sarana-prasarana) masih memerlukan banyak perhatian, (4) kualitas beberapa SDM pada program studi tertentu secara individual belum memenuhi standar, (5) belum banyak memanfaatkan sumber-sumber lain diluar dana yang diperoleh dari mahasiswa, melalui berbagai jaringan kerjasama (networking), (6) sarana prasarana yang menunjang (*e-learning, e-library, teleconference, laboratorium*) perlu ditingkatkan, (7) penelitian dan publikasi masih kurang, (8) pengabdian masyarakat dan kerja sama dengan institusi lahan praktek perlu dikembangkan.

3.3 Arah Pengembangan

Arah Pengembangan Poltekkes Surakarta mengacu kepada Arah kebijakan dan strategi Kementerian Kesehatan didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Arah kebijakan Kementerian Kesehatan . Penguatan Pelayanan Kesehatan Primer (*Primary Health Care*), Penerapan Pendekatan Keberlanjutan Pelayanan (*Continuum Of Care*), dan Intervensi Berbasis Risiko Kesehatan. Sedangkan Strategi yang menjadi dasar arah pengembangan Poltekkes Surakarta meliputi Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (SS1), Meningkatkan Pengendalian Penyakit (SS2), Meningkatkan Jumlah, Jenis, Kualitas, dan Pemerataan Tenaga Kesehatan (SS4), Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih, dan Meningkatkan Kompetensi & Kinerja Aparatur Kemenkes.

Barkaitan arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan permasalahan-permasalahan tersebut maka eksistensi dan keberlanjutan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta sehingga tahun 2020 ke depan difokuskan pada 3 aspek utama. **Pertama menindaklanjuti keberhasilan yang telah dicapai saat ini dengan membangun pondasi insitusi berbasis riset dan kewirausahaan.** Perlu dikembangkan kemampuan untuk membangun budaya minat baca secara terus menerus dalam rangka kultur akademik yang kokoh. Dengan modal ini ditargetkan poltekkes memiliki daya saing tinggi dan berkompetisi secara sehat dengan institusi yang lain. Upaya ke arah itu perlu dilakukan secara lebih agresif melalui upaya-upaya kondusif dan stimulatif, sehingga memiliki daya saing yang tinggi, baik dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Dalam hal ini, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta sebagai pengelola ilmu harus mampu menghasilkan berbagai output keilmuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. **Kedua membangun kapasitas institusi dan tata pamong perguruan tinggi yang baik, efisien, efektif, akuntabel, dan transparan dalam rangka membangun *good university governance* dengan SPMI yang kuat.** Dalam hal ini, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta sebagai pengelola ilmu harus mampu menghasilkan berbagai output keilmuan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka paradigma pengelolaan Politeknik Kesehatan perlu bergeser dari pengelolaan yang berorientasi pada

persediaan (*supply driven*). Hal ini termasuk upaya meningkatkan modal sumber daya manusia secara berkelanjutan dan pengembangan pendidikan profesi. **Ketiga meningkatkan tanggung jawab sosial yaitu berkontribusi pada terciptanya dan meningkatnya kesejahteraan sosial di masyarakat luas yang mencakup pemecahan masalah, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat, dan memfasilitasi penyediaan lapangan kerja.** Hal ini diharapkan dapat terjadi melalui produk lulusan, produk riset dan produk usaha komersial yang dikembangkan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta pada kompetensi intinya. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta memperluas jejaring (*net working*) dengan berbagai institusi baik untuk kepentingan-kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk kepentingan penggalan dana (*fund-raising*).

BAB IV

TUJUAN, SASARAN, DAN STRATEGI

A. Tujuan

Menghasilkan lulusan tenaga kesehatan yang unggul dan kompetitif di pasar global.

1. Sasaran

Pengembangan program studi profesi

a. Strategi

Mengembangkan program studi profesi

1) Program

- a) Penyusunan proposal pendirian program studi dengan pendampingan konsultan DIKTI
- b) Koordinasi dengan organisasi profesi dan asosiasi institusi pendidikan
- c) Pengusulan proposal pendirian program studi profesi ke Badan PPSDM dan DIKTI
- d) Rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan melalui jalur CPNS dan Aparatur Sipil Negara dalam rangka pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi
- e) Penambahan jumlah ruang kelas
- f) Penambahan luasan laboratorium
- g) Pembangunan gedung perpustakaan terpadu
- h) Pengadaan alat-alat laboratorium terkait pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi
- i) Pengadaan buku-buku perpustakaan terkait pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi
- j) Telaah kurikulum dengan organisasi profesi dan asosiasi kependidikan
- k) Penyelenggaraan program studi profesi dengan menerapkan *Inter Professional Education (IPE)*.
- l) Evaluasi penyelenggaraan program studi profesi

2) Indikator

- a) Tersusunnya proposal program studi profesi
- b) Terselenggaranya koordinasi dengan organisasi profesi dan asosiasi institusi pendidikan
- c) Keluarnya SK ijin penyelenggaraan program studi profesi
- d) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang ideal untuk pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi.
- e) Bertambahnya jumlah ruang kelas
- f) Bertambahnya luasan laboratorium
- g) Tersedianya gedung perpustakaan terpadu
- h) Bertambahnya alat-alat laboratorium terkait pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi
- i) Bertambahnya buku-buku perpustakaan terkait pengembangan prodi profesi bidan, ners, dan fisioterapi
- j) Tersedianya kurikulum hasil telaah dengan organisasi profesi dan asosiasi kependidikan
- k) Terselenggaranya program studi profesi

- l) Terlaksananya evaluasi penyelenggaraan program studi profesi

2. Sasaran

Peningkatan kualitas input mahasiswa

a. Strategi 1

Meningkatkan animo calon pendaftar

1) Program

- a) Sosialisasi program studi di jenjang pendidikan menengah atas (*road to school*)
- b) Penyelenggaraan expo pendidikan
- c) Penyelenggaraan try out bagi siswa SMA sederajat
- d) Pemasangan banner dan spanduk di tempat strategis
- e) Penyebaran brosur melalui pengiriman surat ke sekolah menengah atas dan instansi terkait
- f) Penyebarluasan informasi tentang program studi melalui *website*

2) Indikator

Peningkatan jumlah pendaftar

b. Strategi 2

Meningkatkan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru yang transparan dan akuntabel

1) Program

- a) Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan metode Penelusuran Minat dan Prestasi
- b) Pelaksanaan sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui jalur Uji Tulis baik umum maupun Gakin
- c) Pelaksanaan pendaftaran mahasiswa baru dengan sistem online
- d) Pelaksanaan koreksi lembar jawab dan nominasi calon mahasiswa dengan sistem komputerisasi
- e) Pelaksanaan tes kesehatan

2) Indikator

Terpenuhinya kuota mahasiswa yang berkualitas sesuai dengan peringkat kelulusan

c. Strategi 3

Pengenalan Program Studi dan Matrikulasi Bahasa Inggris

1) Program

- a) Pelaksanaan kegiatan pengenalan program studi (PPS)
- b) Pelaksanaan matrikulasi Bahasa Inggris

2) Indikator

- a) Terlaksananya kegiatan Pengenalan Program Studi (PPS)
- b) Terlaksananya kegiatan matrikulasi Bahasa Inggris
- c) Diperolehnya skor TOEFL awal bagi mahasiswa

3. Sasaran

Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan

a. Strategi 1

Meningkatkan pendidikan lanjut (tugas belajar) bagi dosen dan tenaga kependidikan

1) Program

Pengiriman tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan untuk tugas belajar

2) Indikator

Terlaksananya pendidikan lanjut (tugas belajar) bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

b. Strategi 2

Meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan

1) Program

Peningkatan pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan

2) Indikator

Terlaksananya pelatihan bagi tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan

c. Strategi 3

Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber

1) Program

Peningkatan pemberdayaan dosen menjadi narasumber

2) Indikator

Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi narasumber

d. Strategi 4

Meningkatkan jumlah dosen dan tenaga kependidikan

1) Program

Mengajukan rekrutmen melalui jalur CPNS dan Aparatur Sipil Negara

2) Indikator

Tercapainya rasio yang ideal jumlah dosen dan tenaga kependidikan dengan mahasiswa

e. Strategi 5

Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tenaga dosen dan tenaga kependidikan

1) Program

- a) MOU dengan Lembaga Bahasa Inggris
- b) Pelatihan Bahasa Inggris

2) Indikator

- a) Tersedianya MOU dengan Lembaga Bahasa Inggris
- b) Tercapainya nilai TOEFL minimal 450 bagi tenaga dosen

f. Strategi 6

Mengembangkan evaluasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan

1) Program

- a) Penilaian kinerja dosen melalui dokumen beban kinerja dosen
- b) Penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan melalui dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan perilaku pegawai

2) Indikator

- a) Terselenggaranya penilaian kinerja dosen melalui dokumen beban kinerja dosen tiap semester
- b) Terselenggaranya Penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan melalui dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan perilaku pegawai tiap tahun

g. Strategi 7

Meningkatkan jenjang karir bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan

1) Program

- a) Pengusulan kenaikan pangkat melalui penghitungan angka kredit bagi tenaga dosen
- b) Pengusulan kenaikan pangkat jalur regular bagi tenaga kependidikan
- c) Pengusulan Kenaikan Gaji Berkala bagi tenaga dosen dan tenaga kependidikan
- d) Pengusulan dosen berprestasi
- e) Pengusulan penghargaan dan tanda jasa bagi dosen dan tenaga kependidikan sesuai dengan pengabdian

2) Indikator

- a) Kenaikan pangkat bagi dosen dan tenaga kependidikan tepat waktu
- b) Kenaikan gaji berkala bagi dosen dan tenaga kependidikan tepat waktu
- c) Adanya usulan dosen berprestasi ke Badan PPSDM
- d) Adanya usulan penghargaan dan tanda jasa bagi dosen dan tenaga kependidikan ke Badan PPSDM

4. Sasaran

Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana

a. Strategi 1

Mengembangkan sarana dan prasarana gedung pembelajaran dan perkantoran

1) Program

- a) Pembangunan gedung perpustakaan terpadu
- b) Pembangunan gedung laboratorium terpadu
- c) Pembangunan ruang kelas
- d) Pembangunan gedung pusat kegiatan mahasiswa
- e) Pembangunan gedung perkantoran
- f) Pembangunan jalan, pagar, dan drainase

2) Indikator

- a) Tersedianya gedung perpustakaan terpadu
- b) Tersedianya gedung laboratorium terpadu
- c) Tersedianya ruang kelas sesuai kebutuhan
- d) Tersedianya gedung pusat kegiatan mahasiswa
- e) Tersedianya gedung perkantoran
- f) Tersedianya jalan, pagar, dan drainase

b. Strategi 2

Meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan terpadu

1) Program

- a) Pengembangan aplikasi E-Library
- b) Penambahan jumlah dan jenis koleksi buku perpustakaan
- c) Penambahan jumlah dan jenis koleksi jurnal ilmiah nasional dan internasional
- d) Penambahan jumlah dan jenis koleksi prosiding nasional dan internasional
- e) Penambahan jumlah dan jenis majalah ilmiah
- f) Penambahan jumlah dan jenis bahan ajar

2) Indikator

- a) Tersedianya sistem E-Library

- b) Tersedianya jumlah dan jenis koleksi buku perpustakaan yang memenuhi rasio jumlah mahasiswa
- c) Tersedianya jumlah dan jenis koleksi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang memenuhi rasio jumlah mahasiswa
- d) Tersedianya jumlah dan jenis koleksi prosiding nasional dan internasional yang memenuhi rasio jumlah mahasiswa
- e) Tersedianya jumlah dan jenis majalah ilmiah yang memenuhi rasio jumlah mahasiswa
- f) Tersedianya jumlah dan jenis bahan ajar yang memenuhi rasio jumlah mahasiswa

c. Strategi 3

Meningkatkan sarana dan prasarana laboratorium

1) Program

- a) Pengembangan alat laboratorium sesuai dengan perkembangan IPTEK terkini
- b) Penambahan jumlah dan jenis alat dan bahan laboratorium sesuai dengan rasio ideal
- c) Pengadaan bahan habis pakai laboratorium

2) Indikator

- a) Tersedianya alat laboratorium sesuai dengan perkembangan IPTEK terkini
- b) Tersedianya jumlah dan jenis alat dan bahan laboratorium sesuai dengan rasio ideal
- c) Tersedianya bahan habis pakai laboratorium

d. Strategi 4

Pengadaan alat bantu belajar mengajar dan perkantoran

1) Program

- a) Pengadaan media pembelajaran
- b) Pengadaan alat pengolah data
- c) Pengadaan mebelair
- d) Pengembangan alat teknologi informasi dan komunikasi

2) Indikator

- a) Tersedianya media pembelajaran sesuai kebutuhan
- b) Tersedianya alat pengolah data sesuai kebutuhan
- c) Tersedianya mebelair sesuai kebutuhan
- d) Tersedianya alat teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan

e. Strategi 5

Pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran

1) Program

- a) Pemeliharaan gedung kelas dan perkantoran
- b) Pemeliharaan halaman
- c) Pemeliharaan gedung laboratorium
- d) Pemeliharaan alat laboratorium
- e) Pemeliharaan alat pengolah data
- f) Pemeliharaan jaringan internet
- g) Pemeliharaan mebelair kelas dan perkantoran

2) Indikator

- a) Terpeliharanya gedung kelas dan perkantoran
- b) Terpeliharanya halaman
- c) Terpeliharanya gedung laboratorium
- d) Terpeliharanya alat laboratorium
- e) Terpeliharanya alat pengolah data
- f) Terpeliharanya jaringan internet
- g) Terpeliharanya mebelair kelas dan perkantoran

f. Strategi 6

Pengadaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran

1) Program

- a) Pengadaan kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- b) Pengadaan kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- c) Pengadaan kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran

2) Indikator

- a) Tersedianya kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- b) Tersedianya kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- c) Tersedianya kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran

g. Strategi 7

Pemeliharaan kendaraan operasional proses pembelajaran dan perkantoran

1) Program

- a) Pemeliharaan kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- b) Pemeliharaan kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- c) Pemeliharaan kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran

2) Indikator

- a) Terpeliharanya kendaraan roda 2 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- b) Terpeliharanya kendaraan roda 4 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran
- c) Terpeliharanya kendaraan roda 6 yang mendukung proses pembelajaran dan perkantoran

5. Sasaran

Penerapan Kurikulum berbasis kompetensi internasional dan KKNI

a. Strategi

Merevitalisasi kurikulum KPT berbasis kompetensi internasional dan KKNI

1) Program

Telaah kurikulum sesuai kebutuhan user yang berbasis kompetensi internasional dan KKNi secara periodic

2) Indikator

Terlaksananya kurikulum berbasis kompetensi internasional dan KKNi

6. Sasaran

Mengembangkan suasana akademik

a. Strategi

Mengembangkan suasana akademik melalui otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik

1) Program

- a) Penyelenggaraan kegiatan cendekia: seminar, bedah buku, kajian ilmiah, dan lain-lain
- b) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan
- c) Penyelenggaraan kegiatan olah raga dan bersih kampus

2) Indikator

- a) Terselenggaranya kegiatan cendekia: seminar, bedah buku, kajian ilmiah, dan lain-lain
- b) Terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat, minat, dan kemampuan
- c) Terselenggaranya kegiatan olah raga dan bersih kampus

7. Sasaran

Penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas

a. Strategi 1

Melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan standar pendidikan

1) Program

- a) Perencanaan proses pembelajaran sesuai standar
- b) Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai standar
- c) Evaluasi proses pembelajaran sesuai standar

2) Indikator

- a) Terlaksananya perencanaan proses pembelajaran sesuai standar
- b) Terlaksananya pelaksanaan proses pembelajaran sesuai standar
- c) Terlaksananya evaluasi proses pembelajaran sesuai standar
- d) Jumlah Lulusan Tepat waktu
- e) IPK Lulusan > 3.00

b. Strategi 2

Meningkatkan proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi

1) Program

- a) Pelaksanaan Registrasi Online
- b) Pelaksanaan KRS Online
- c) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan E-Learning
- d) Pelaksanaan KHS Online
- e) Penambahan bandwidth sesuai kebutuhan
- f) Penambahan akses Wifi sesuai kebutuhan
- g) Penambahan Jaringan internet sesuai kebutuhan
- h) Penambahan aplikasi sesuai kebutuhan

2) Indikator

- a) Terlaksananya Registrasi Online
- b) Terlaksananya KRS Online
- c) Terlaksananya proses pembelajaran dengan E-Learning
- d) Terlaksananya KHS Online
- e) Tersedianya bandwidth sesuai kebutuhan
- f) Tersedianya akses Wifi sesuai kebutuhan
- g) Tersedianya jaringan internet sesuai kebutuhan
- h) Tersedianya aplikasi sesuai kebutuhan

c. Strategi 3

Mengembangkan Student Center Learning dalam setiap pembelajaran dengan **filosofi Asih, Asah dan Asuh**

1) Program

Pengembangan metode pembelajaran berbasis SCL dengan **filosofi Asih, Asah dan Asuh**

2) Indikator

Terselenggaranya metode pembelajaran berbasis SCL **filosofi Asih, Asah dan Asuh**

d. Strategi 4

Mengembangkan proses pembelajaran dengan bahasa nasional dan internasional

1) Program

Pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada setiap mata kuliah

2) Indikator

Terlaksananya Pengembangan proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada setiap mata kuliah

e. Strategi 5

Mengembangkan proses pendidikan yang berkarakter

1) Program

- a) Pengenalan Program Studi dengan materi pembangunan karakter
- b) Penyelenggaraan outbond
- c) Penyelenggaraan kegiatan Saka Bakti Husada
- d) Pengembangan organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan
- e) Pengembangan organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa
- f) Pengembangan organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa
- g) Penerapan proses pendidikan dengan 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, Sentuh, Servis)**
- h) Penerapan proses pendidikan dengan memperhatikan budaya lokal**

2) Indikator

- a) Terlaksananya kegiatan Pengenalan Program Studi dengan materi pembangunan karakter
- b) Terselenggaranya kegiatan outbond
- c) Terselenggaranya kegiatan Saka Bakti Husada
- d) Terselenggaranya organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan
- e) Terselenggaranya organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa
- f) Terselenggaranya organisasi Dewan Perwakilan Mahasiswa

- g) Terwujudnya budaya 5 S (Senyum, Sapa, Sopan, Sentuh, Servis) bagi civitas akademika
- h) Terlaksananya proses pendidikan dengan memperhatikan budaya lokal

8. Sasaran

Meningkatkan persentase kelululusan dalam uji kompetensi

a. Strategi

Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mekanisme dan materi uji kompetensi

1) Program

- a) Pengembangan tempat uji kompetensi
- b) Pembekalan mekanisme uji kompetensi
- c) Try out uji kompetensi
- d) Melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi

2) Indikator

- a) Tersedianya tempat uji kompetensi
- b) Tersosialisasinya mekanisme uji kompetensi
- c) Terlaksananya try out uji kompetensi
- d) Terlaksananya uji kompetensi dan sertifikasi dengan target kelulusan UKOM minimal 90%

B. Tujuan

Menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dalam penyelenggaraan tata kelola pendidikan yang akuntabel

1. Sasaran

Peningkatan kualitas pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal

a. Strategi

Meningkatkan kualitas pendidikan melalui SPMI

1) Program

- a) Pengembangan standar SPMI pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
- b) Pelaksanaan standar SPMI pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat
- c) Peningkatan kemampuan tim audit mutu internal
- d) Pemutakhiran pangkalan data pendidikan tinggi (PDPT) setiap semester
- e) Peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan SPMI
- f) Pelaksanaan audit mutu internal

2) Indikator

- a) Tersusunnya standar nasional pendidikan tinggi (standar nasional pendidikan, standar nasional penelitian, standar nasional pengabdian masyarakat)
- b) Tercapainya sistem penjaminan mutu oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- c) Tersusunnya pangkalan data pendidikan tinggi (PDPT) setiap semester
- d) Terbentuknya tim audit mutu internal yang kredibel
- e) Tercapainya Audit internal setiap semester dengan hasil yang progresif

2. Sasaran

Peningkatan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat melalui Sistem Penjaminan Mutu Eksternal, BAN PT, LAM PT Kes dan ISO 9001

a. Strategi 1

Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Akreditasi BAN-PT dan LAM-PTKes

1) Program

- a) Penyiapan akreditasi program studi oleh BAN-PT dan LAM-PT Kes
- b) Penyiapan akreditasi institusi oleh BAN-PT
- c) Self assessment dengan borang akreditasi BAN-PT
- d) Self assessment dengan borang akreditasi LAM-PT Kes
- e) Self assessment borang akreditasi institusi
- f) Penilaian akreditasi program studi oleh BAN-PT
- g) Penilaian akreditasi program studi oleh LAM-PT Kes
- h) Penilaian akreditasi institusi oleh BAN-PT

2) Indikator

- a) Tersusunnya Borang akreditasi BAN-PT bagi program studi
- b) Tersusunnya borang akreditasi LAM-PT bagi program studi
- c) Tersusunnya borang akreditasi BAN-PT bagi institusi
- d) Terlaksananya self assessment dengan borang akreditasi BAN-PT dan LAM-PT Kes
- e) Tercapainya nilai akreditasi minimal B bagi prodi yang pertama kali diakreditasi
- f) Tercapainya nilai akreditasi minimal setingkat lebih tinggi bagi prodi yang re-akreditasi
- g) Tercapainya nilai akreditasi minimal B untuk institusi

b. Strategi 2

Melaksanakan sistem penjaminan mutu eksternal melalui Audit ISO 9001 : 2015

1) Program

- a) Penyusunan pangkalan data sesuai dengan standar ISO
- b) Pelatihan ISO
- c) Pelatihan Auditor Internal ISO
- d) Sosialisasi ISO
- e) Audit internal dengan ISO
- f) Audit eksternal ISO
- g) Tinjauan Manajemen ISO

2) Indikator

- a) Tersusunnya pangkalan data sesuai dengan standar ISO
- b) Terlaksananya Pelatihan ISO
- c) Terlaksananya pelatihan auditor internal ISO
- d) Tersusunnya tim auditor internal
- e) Terlaksananya sosialisasi ISO
- f) Terlaksananya audit internal ISO setiap tahun
- g) Terlaksananya audit internal setiap tahun
- h) Terlaksananya rapat tinjauan manajemen dengan tindak lanjut peningkatan capaian sasaran mutu

C. Tujuan

Terselenggaranya peningkatan kuantitas maupun kualitas penelitian yang berkelanjutan melalui berbagai program penelitian

1. Sasaran

Peningkatan produktifitas jumlah penelitian terapan yang dilakukan dosen

a. Strategi 1

Pembentukan Komite Etik Penelitian, Tim Reviewer/ Pakar Penelitian dan Kepanitiaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan

1) Program

- a) Pengusulan anggota Komite Etik Penelitian
- b) Pengusulan anggota Tim Reviewer/ Pakar Penelitian dan
- c) Pengusulan anggota Kepanitiaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan Penyelenggaraan Penelitian Program Pemula bagi Dosen

2) Indikator

- a) Di terbitkannya Surat Keputusan Direktur tentang penetapan Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Surakarta
- b) Di terbitkannya Surat Keputusan Direktur tentang penetapan Tim Reviewer/ Pakar Penelitian
- c) Di terbitkannya Surat Keputusan Direktur tentang penetapan Kepanitiaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan

b. Strategi 2

Penyusunan Buku Pedoman Penelitian Bagi Dosen

1) Program

- a) Kajian dan pembahasan Buku Pedoman Penelitian Bagi Dosen
- b) Sosialisasi / desiminasi Buku Pedoman Penelitian Bagi Dosen

2) Indikator

- a) Tersusun Buku cetak Pedoman Penelitian bagi Dosen
- b) Buku cetak Pedoman Penelitian bagi Dosen tersosialisasi semua Dosen

c. Strategi 3

Penyelenggaraan Pelaksanaan Riset Bina bagi Tenaga Kesehatan melalui berbagai program penelitian (Program Riset Mandiri Dosen, Pemula, Hibah Bersaing, dan Program Unggulan Perguruan tinggi)

1) Program

- a) Penyusunan Kalender pelaksanaan penelitian bagi Dosen
- b) Menampung dan menyeleksi Usulan atau proposal Riset Dosen
- c) Memfasilitasi penyelenggaraan Presentasi Penelitian Dosen
- d) Monitoring Pelaksanaan penelitian Dosen
- e) Memfasilitasi penyelenggaraan pemaparan hasil penelitian
- f) Mendokumentasikan Laporan hasil Penelitian.

2) Indikator

- a) Tersusun kalender pelaksanaan penelitian Riset Bina Tenaga Kesehatan
- b) Informasi pelaksanaan Riset Bina Tenaga Kesehatan tersosialisasi semua Dosen
- c) Terkumpul Proposal dan protokol Penelitian Dosen
- d) Dosen melakukan penelitian sesuai kalender yang ditetapkan

- e) Semua Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan melakukan presentasi hasil penelitian
- f) Terkumpul laporan hasil penelitian dosen
- g) Tersusun rekapitulasi produktifitas penelitian
- h) Persentase jumlah usulan penelitian Dosen kompetitif dosen 75%

d. Strategi 4

Pengembangan kerjasama bidang penelitian dengan institusi lain

1) Program

- a) Menjalin kerjasama lintas program penelitian dengan institusi lain atau universitas lain
- b) Menjalin kerja sama laboratorium penelitian (*Laboratory Research*)
- c) Menjalin kerjasama komisi etik kesehatan dilahan penelitian

2) Indikator

- a) Ada naskah MoU / kerjasama penelitian lintas program
- b) Ada naskah MoU / kerjasama laboratorium penelitian (*Laboratory Research*)
- c) Terselenggaranya centre of research information hasil penelitian dosen dan mahasiswa

2. Sasaran

Penyelenggaraan publikasi hasil penelitian melalui media jurnal berkala ilmiah secara berkelanjutan

a. Strategi 1

Penerbitan Media Jurnal berkala Ilmiah cetak (Mei dan Nopember)

1) Program

- a) Pembentukan Badan/ Pengelola Jurnal penelitian
- b) Pembentukan Mitra Bebestari/ Reviewer Jurnal
- c) Penerbitan jurnal Penelitian
- d) Mendistribusikan jurnal cetak
- e) Perencanaan keuangan menuju jurnal berbasis *open journal system*

2) Indikator

- a) Di terbitkannya Surat Keputusan Direktur tentang penetapan Badan/ Pengelola Jurnal penelitian
- b) Di terbitkannya Surat Keputusan Direktur tentang penetapan Mitra Bebestari/ Reviewer Jurnal
- c) Terbit Jurnal Edisi bulan Mei dan Nopember masing- masing edisi 200 eks
- d) Jurnal cetak terdistribusi
- e) Tersusun perencanaan keuangan jurnal berbasis *open journal system*

b. Strategi 2

Penyelenggaraan publikasi ilmiah hasil penelitian berbasis *web*

1) Program

- a) *Up load* hasil penelitian dosen berbasis *open journal system*
- b) Persiapan penyelenggaraan publikasi ilmiah hasil penelitian dosen secara *online*

2) Indikator

- a) Publikasi hasil penelitian dosen ter-*upload secara online*
- b) Terselenggaranya publikasi ilmiah hasil penelitian dosen secara *online*

D. Tujuan

Menerapkan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan berbasis bukti ilmiah dengan menerapkan *Inter Professional Education (IPE)*.

1. Sasaran

Peningkatan kuantitas dan kualitas layanan Pengabdian Masyarakat dengan menerapkan IPE

a. Strategi

Meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan pengabdian masyarakat dengan menerapkan IPE

1) Program

- a) Penyusunan Standar Pengabdian kepada Masyarakat
- b) Penyusunan Pedoman dan SOP Pengabdian kepada Masyarakat
- c) Pelatihan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat bagi tenaga pendidik/dosen
- d) Pembentukan desa binaan dan pengembangan lahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
- e) Penyelenggaraan pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa secara terkoordinir dan periodik
- f) Pengaplikasian hasil Penelitian kedalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat
- g) Pengadaan alat, bahan dan transportasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat
- h) Pengembangan jejaring lintas sektor dan lintas program dalam peningkatan pengabdian kepada masyarakat
- i) Pengajuan dana hibah dari pihak Eksternal untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
- j) Peningkatan Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat kedalam jurnal ilmiah

2) Indikator

- a) Tersusunnya Standar Pengabdian kepada Masyarakat
- b) Tersusunnya Pedoman dan SOP Pengabdian kepada Masyarakat
- c) Keikutsertaan dosen dalam mengikuti pelatihan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat
- d) Terbentuknya daerah binaan
- e) Terselenggaranya pengabdian masyarakat bagi dosen dan mahasiswa secara terkoordinir dan periodik
- f) Terlaksananya pengaplikasian hasil Penelitian kedalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
- g) Terlaksananya pengelolaan desa binaan / lahan untuk kegiatan pengabdian masyarakat
- h) Tersedianya alat, bahan, transportasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat
- i) Terlaksananya jejaring lintas sektor dan lintas program dalam peningkatan pengabdian masyarakat
- j) Tersedianya dana untuk pihak Eksternal untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

- k) Terpublikasikannya hasil pengabdian kepada masyarakat kedalam Jurnal ilmiah/majalah/media massa

E. Tujuan

Menghasilkan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi

1. Sasaran

Mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan institusi terkait baik nasional maupun internasional

a. Strategi 1

Meningkatkan kemitraan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik institusi nasional maupun internasional

1) Program

- a) MoU dengan Lahan Praktek
- b) MoU dengan Dinas Kesehatan
- c) MoU dengan Kwarcap
- d) Mou dengan Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
- e) Mou dengan dengan daerah binaan
- f) Kemitraan dalam pengembangan unit-unit usaha

2) Indikator

- a) Tersedianya MoU dengan Lahan Praktek
- b) Tersedianya MoU dengan Dinas Kesehatan
- c) Tersedianya MoU dengan Kwarcap
- d) Tersedianya Mou dengan Forum Kerja Sama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri
- e) Tersedianya Mou dengan dengan daerah binaan
- f) Tersedianya Mou dalam Pengembang Unit Usaha

b. Strategi 2

Mengembangkan kemitraan dengan pengguna lulusan dalam pendayagunaan lulusan

1) Program

- a) MoU dengan Instansi Pengguna Lulusan
- b) Memfasilitasi bagi institusi pengguna lulusan yang akan melakukan seleksi
- c) Kerja sama dengan alumni

2) Indikator

- a) Tersedianya MoU dengan Instansi Pengguna Lulusan
- b) lulusan terserap dipasar kerja 6 bulan

c. Strategi 3

Meningkatnya jumlah penerima beasiswa gakin

1) Program

- a) Seleksi dan verifikasi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu
- b) Pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi dalam bidang akademik
- c) Pemberian dana beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu

- d) MOU dalam pemberian beasiswa mahasiswa berprestasi dan keluarga tidak mampu dengan pihak sponsor

2) Indikator

- a) Tercapainya standar verifikasi mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu
- b) Meningkatnya jumlah pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang mempunyai prestasi bidang akademik
- c) Meningkatnya jumlah pemberian dana beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dan berasal dari keluarga tidak mampu
- d) Tersedianya MoU dalam pemberian beasiswa dengan pihak sponsor

d. Strategi 4

Meningkatkan kegiatan review kurikulum dengan user / *stakeholder*

1) Program

- a) MoU dalam pengembangan kurikulum pendidikan baik institusi nasional maupun Internasional
- b) Pertemuan dengan instansi terkait dalam review kurikulum

2) Indikator

- a) Tersedianya MoU dalam pengembangan kurikulum pendidikan baik institusi nasional maupun Internasional
- b) Terlaksanakannya kajian kurikulum

F. Tujuan

Menghasilkan produk dan jasa melalui kegiatan kewirausahaan & diversifikasi usaha di bidang kesehatan

1. Sasaran

Pengembangan Klinik Terpadu

a. Strategi

Mengembangkan pelayanan Klinik Terpadu

1) Program

- a) Penyusunan proposal ijin operasional klinik
- b) Koordinasi dengan profesi yang terkait dengan pelayanan operasional klinik
- c) Pengusulan proposal program klinik
- d) Penyelenggaraan program klinik
- e) Evaluasi penyelenggaraan program klinik

2) Indikator

- a) Tersusunnya proposal permohonan ijin operasional klinik
- b) Keluarnya SK ijin operasional klinik
- c) Terselenggaranya program klinik
- d) Terlaksananya evaluasi penyelenggaraan program klinik

2. Sasaran

Peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia tenaga pendidik (dosen), tenaga kependidikan, dan mahasiswa

a. Strategi

Meningkatkan peran serta dosen dan tenaga kependidikan sebagai penyelenggara seminar/workshop/pelatihan tentang kesehatan sesuai yang dibutuhkan masyarakat

1) Program

Penyelenggaraan seminar/workshop/pelatihan tentang kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum

2) Indikator

Terlaksananya seminar/workshop/pelatihan tentang kesehatan bagi mahasiswa dan masyarakat umum

b. Strategi 2

Meningkatkan pemberdayaan dosen menjadi narasumber dalam seminar/workshop/pertemuan ilmiah

1) Program

Peningkatan hubungan yang telah terjalin dengan instansi lain yang terkait dalam penyelenggaraan seminar

2) Indikator

Meningkatnya jumlah dosen yang menjadi narasumber sesuai dengan kompetensi keilmuan yang dimiliki

c. Strategi 3

Meningkatkan pemberdayaan dosen dan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan dalam suatu event masal

1) Program

Peningkatan pemberdayaan dosen dan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan

2) Indikator

Meningkatnya jumlah dosen dan mahasiswa menjadi tenaga kesehatan sesuai kompetensi yang dimiliki

3. Sasaran

Pengembangan Gedung Kridha Husada

a. Strategi 1

Meningkatkan fasilitas gedung

1) Program

- a) Pendekatan dengan pihak terkait untuk melakukan kerjasama (catering, photography, dekorasi, dokumentasi, dll)
- b) Penyusunan draft naskah persetujuan kerjasama dengan pihak terkait
- c) Pembahasan naskah persetujuan kerjasama dengan pihak terkait
- d) Penandatanganan naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- e) Terjalannya kerjasama yang baik dengan pengguna/customer dalam pemenuhan hak dan kewajiban

2) Indikator

Terpenuhinya fasilitas penunjang gedung yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna

b. Strategi 2

Meningkatkan animo masyarakat sebagai pengguna/penyewa gedung

1) Program

- a) Penetapan tarif penggunaan gedung sesuai dengan pemanfaatannya
- b) Penyediaan informasi yang memadai melalui layanan telepon masuk.

- c) Sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan gedung dan fasilitas yang terkait dengan pemasangan banner dan spanduk, minimal di lingkungan kampus
- d) Penyebaran brosur melalui pengiriman surat ke sekolah, lembaga masyarakat, dan instansi terkait
- e) Penyebarluasan informasi tentang gedung melalui *website*

2) Indikator

Peningkatan jumlah pemakai/penyewa sehingga terjadi peningkatan penerimaan/pemasukan

4. Sasaran

Peningkatan pemanfaatan sarana dan prasarana

a. Strategi 1

Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

1) Program

- a) Penyusunan aturan dan tarif yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum
- b) Membuka akses penggunaan gedung perpustakaan terpadu bagi masyarakat umum.
- c) Membuka akses penggunaan gedung laboratorium terpadu.
- d) Membuka akses penggunaan ruang kelas.

2) Indikator

- a) Tersusunnya aturan dan tarif yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran.
- b) Terbukanya akses penggunaan gedung perpustakaan terpadu bagi masyarakat umum.
- c) Terbukanya akses penggunaan gedung laboratorium terpadu.
- d) Terbukanya akses penggunaan ruang kelas

b. Strategi 2

Meningkatkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung sebagai asrama dan kantin yang menyediakan minuman dan makanan sehat bagi civitas akademika

1) Program

- a) Penyusunan aturan dan tarif sewa sarana dan prasarana asrama
- b) aturan dan tarif sewa sarana dan prasarana kantin
- c) Penyusunan draft naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- d) Pembahasan naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- e) Penandatanganan naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- f) Pemenuhan hak dan kewajiban kedua belah pihak
- g) Penyediaan minuman dan makanan sehat dengan harga wajar bagi civitas akademika

2) Indikator

- a) Tersusunnya aturan dan tarif sewa sarana dan prasarana asrama dan kantin
- b) Tersusunnya draft naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- c) Disetujuinya isi naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait
- d) Tertandatanganinya naskah perjanjian kerjasama dengan pihak terkait

- e) Terpenuhi hak dan kewajiban kedua belah pihak
- f) Tersedianya minuman dan makanan sehat dengan harga wajar bagi civitas akademika

5. Sasaran

Peningkatan pemanfaatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana sebagai ajang promosi

a. Strategi

Mengembangkan pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat umum

1) Program

- a) Penyusunan aturan dan tarip yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran sebagai wisata pendidikan
- b) Mempersiapkan pemandu wisata dan rute wisata pendidikan di dalam lingkungan kampus
- c) Menyusun program wisata pendidikan
- d) Memberi informasi kepada sekolah-sekolah dan masyarakat umum tentang program wisata pendidikan

2) Indikator

- a) Tersusunnya aturan dan tarip yang baku atas pemanfaatan sarana dan prasarana gedung pembelajaran sebagai wisata pendidikan
- b) Tersedianya pemandu wisata yang kompeten dan rute wisata pendidikan yang sesuai
- c) Tersusunnya program wisata pendidikan
- d) Tersebarannya informasi tentang program wisata pendidikan

BAB V

PENUTUP

Rencana strategis Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta tahun 2015 – 2019 adalah dasar pembuatan rencana kegiatan dan anggaran tahunan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta dan unit-unit pelaksanaannya. Dengan adanya renstra ini, maka semua rencana akademik yang belum sesuai akan diselaraskan.

Untuk keberhasilan pelaksanaan renstra perlu dukungan dan komitmen yang penuh dari setiap unit. Pendanaan implementasi renstra ini berasal dari anggaran Poltekkes Kementerian Kesehatan Surakarta, berasal dari dana pemerintah, dana masyarakat dan dana dari sumber lainnya.

Dalam hal terjadi perubahan lingkungan strategis di luar prediksi sehingga renstra menghadapi kendala besar untuk pelaksanaannya, maka dapat diajukan perubahan atas inisiatif pimpinan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta yang diajukan kepada Kementerian Kesehatan untuk mendapatkan persetujuan.

Rencana strategis ini akan dijabarkan dalam rencana operasional (RENOP) dan akan dilengkapi dengan indikator kinerja, capaian, strategi, rencana pengembangan, pelaksanaan program kerja dan aktivitas masing-masing unit untuk mengevaluasi keberhasilan program - program yang tercantum dalam renstra ini.